



Analisis Perputaran Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Felixia Yuriska

Universitas Nusa Nipa

Email: felixiayuriska@gmail.com

Andreas Rengga

Universitas Nusa Nipa

Walter Obon

Universitas Nusa Nipa

Abstrack

PT Unilever Indonesia Tbk produces, promotes, and delivers consumer goods. This research aims to investigate how the turnover of working capital can enhance profitability at PT. Unilever Indonesia.

The research methodology employed in this research was a type of qualitative research that utilized a quantitative descriptive approach. The variables being analyzed were working capital turnover and profitability, backed by secondary data as the primary research source. The data collection technique employed in this research was documentation studies, where the information was gathered from the financial reports of PT. Unilever Indonesia, spanning from 2018-2022.

Based on the research findings, it is possible to assume that PT Unilever Indonesia Tbk's working capital turnover changed between 2018 and 2022. This increase was caused by increased sales/revenue followed by decreased working capital (total current assets). Profitability had fluctuated, particularly in terms of gross profit margin and return on equity, while net profit margin and return on assets had fallen. According to the results, the average ratios obtained by PT Unilever Indonesia Tbk (GPM),(ROA), and (ROE) from 2018 to 2022 were above the industry average, while the ratio (NPM) obtained is still below average – industry standard average but near to industry standard average result. These finding revealed that the company was successful in improving profitability.

Keywords: *Working Capital Turnover, Profitability*

Abstrak

PT Unilever Indonesia Tbk bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia. Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan variabel digunakan adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2018-2022 pada PT. Unilever Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran modal kerja PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah penjualan/pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal kerja (total aktiva lancar) perusahaan. Profitabilitas khususnya *gross profit margin*, *return on equity* mengalami fluktuasi dan *net profit margin*, *return on asset* mengalami penurunan. Dari hasil rata-rata rasio yang di peroleh (GPM), (ROA), dan (ROE) PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 berada di atas rata-rata industri, untuk rasio (NPM) yang diperoleh masih berada di bawah rata-rata standar industri namun mendekati hasil rata-rata standar industri. Dari hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam meningkatkan profitabilitas.

Kata kunci: *Perputaran Modal Kerja, Profitabilitas*

LATAR BELAKANG

Pada umumnya tujuan dari setiap perusahaan yang didirikan dalam menjalankan kegiatan usahanya tidak lepas dari tujuan utamanya, yaitu untuk memperoleh profit atau laba semaksimal mungkin dan membuat perusahaan hidup dalam jangka panjang. Menurut Kasmir (2013:196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2016:199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah, *profit margin on sales*, *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan Laba Per-lembar Saham. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan perusahaan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Menurut Kasmir (2019:250) “modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar”. Jadi, disimpulkan bahwa semakin besar jumlah modal kerja maka posisi likuiditas organisasi bisnis semakin kuat. Perputaran modal kerja adalah rasio yang

memperlihatkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk modal kerja (Timbul, 2013). Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur dan menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2008:182). PT. Unilever Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan terdepan untuk produk *home and personal care* serta *foods and ice cream* di Indonesia. Saham perseroan pertama kali ditawarkan kepada masyarakat pada tahun 1981 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 11 Januari 1982. Pada akhir tahun 2009, saham Perseroan menempati peringkat ketujuh kapitalisasi pasar terbesar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan data yang diambil dari laporan keuangan yaitu Perputaran Modal Kerja, *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on assets*, *return on equity* pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022 yaitu:

Tabel 1.1 Data Jumlah Perputaran Modal Kerja, *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), PT Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018 – 2022

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Gross Profit Margin (GPM)	Net Profit Margin (NPM)	Return On Assets (ROA)	Return On Equity (ROE)
2018	13,86	50,98%	21,72%	44,67%	122,99%
2019	9,46	51,32%	17,22%	35,80%	139,96%
2020	9,48	52,25%	16,67%	34,88%	145,08%
2021	8,23	49,62%	14,56%	30,19%	133,25%
2022	8,45	46,25%	13,01%	29,28%	134,21%

Sumber data: www.idx.co.id (data diolah)/2023

Berdasarkan data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja yang dihasilkan perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi. Kenaikan dan penurunan profitabilitas dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang digunakan bahwa apabila terjadi kenaikan pada profitabilitas berarti perusahaan sudah menghasilkan laba yang maksimal, sedangkan apabila terjadi penurunan pada profitabilitas berarti perusahaan belum menghasilkan laba yang maksimal. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Pengertian Profitabilitas

Menurut Raharjaputra (2011:205) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholders equity*). Menurut Rambe *et al.* (2015:55) menyatakan bahwa Profitabilitas adalah hasil bersih dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan. Perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan untuk tetap menjaga kelangsungan hidupnya.

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Menurut Kasmir (2013:199) menyatakan bahwa jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan adalah:

1. *Profit Margin on Sales (Profit Margin)*

Profit margin (profit margin on sales) atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Profit margin (profit margin on sales)* dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu:

a. *Gross profit margin (GPM)*

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk berproduksi secara efisien. Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin*, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net profit margin (NPM)*

Net profit margin adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Berikut adalah rumus untuk menghitung *Net Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return on asset (ROA)*

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset (ROA)* dapat dihitung dengan beberapa rumus sebagai berikut yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

d. *Return on equity (ROE)*

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on equity (ROE)* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut yaitu:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengertian Modal Kerja

Menurut Rahajaputra (2011:156) menyatakan bahwa “Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam jangka pendek atau disebut juga sebagai aset lancar (*current asset*), diantaranya adalah kas/bank, persediaan, piutang, investasi jangka pendek dan biaya dibayar dimuka.” Mulyadi (20017) dalam Andreas Rengga (2023:94), arti modal atau *capital* adalah segala jenis barang yang dihasilkan yang dimiliki oleh masyarakat yaitu kekayaan masyarakat.

Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2012:182) menyatakan bahwa “Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel dalam penelitian ini adalah data laporan neraca dan laba rugi perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk. Variabel digunakan adalah perputaran modal kerja dan profitabilitas dengan sumber data penelitian yaitu berupa data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara pengumpulan informasi yang bersumber dari laporan keuangan tahun 2018-2022 pada PT. Unilever Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis perkembangan perputaran modal kerja PT. Unilever Indonesia Tbk

Modal kerja digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari perusahaan, dimana dana yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan akan kembali dalam jangka waktu yang relatif cepat melalui hasil aktivitas perusahaan tersebut, yang akan dipergunakan untuk operasi selanjutnya.

Tabel 4.1 Modal Kerja PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Modal kerja
2018	8,257,910	11,273,822	3,015,912
2019	8,530,334	13,065,308	4,534,974
2020	8,828,360	13,357,536	4,529,176
2021	7,642,208	12,445,152	4,802,944
2022	7,567,768	12,442,223	4,874,455

Sumber : laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$\begin{aligned} \text{Modal Kerja (2018)} &= 8,257,910 - 11,273,822 = -3,015,912 \\ \text{Modal Kerja (2019)} &= 8,530,334 - 13,065,308 = -4,534,974 \\ \text{Modal Kerja (2020)} &= 8,828,360 - 13,357,536 = -4,529,176 \\ \text{Modal Kerja (2021)} &= 7,642,208 - 12,445,152 = -4,802,944 \\ \text{Modal Kerja (2022)} &= 7,567,768 - 12,442,223 = -4,874,455 \end{aligned}$$

Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Tabel 4.2 Perputaran Modal Kerja PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2018 – 2022

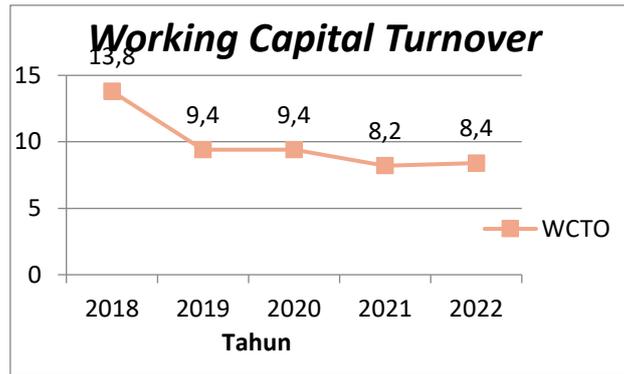
Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja %
2018	41,802,073	3,015,912	13,860	13,8
2019	42,922,563	4,534,974	9,464	9,4
2020	42,972,474	4,529,176	9,487	9,4
2021	39,545,959	4,802,944	8,233	8,2
2022	41,218,881	4,874,455	8,456	8,4
Rata-rata				9,84

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk

Adapun perhitungan Perputaran modal kerja yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut: Perputaran modal kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Modal Kerja (2018)} &= \frac{41,802,073}{3,015,912} = 13,8\% \\ \text{Perputaran Modal Kerja (2019)} &= \frac{42,922,563}{4,534,974} = 9,4\% \\ \text{Perputaran Modal Kerja (2020)} &= \frac{42,972,474}{4,529,176} = 9,4\% \\ \text{Perputaran Modal Kerja (2021)} &= \frac{39,545,959}{4,802,944} = 8,2\% \\ \text{Perputaran Modal Kerja (2022)} &= \frac{41,218,881}{4,874,455} = 8,4\% \end{aligned}$$



Gambar 4.1 Grafik perputaran modal kerja

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada perusahaan. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah penjualan/pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal kerja (total aktiva lancar) perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja masih tinggi berada di atas rata-rata standar industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerja secara efektif untuk aktivitas usaha.

Analisis perkembangan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk

Gross profit margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien dan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Berikut ini data yang diambil pada rasio Profitabilitas dalam *gross profit margin (GPM)* pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 4.3 Profitabilitas *gross profit margin (GPM)*

Tahun	Penjualan – HPP	Penjualan	GPM
2018	21,104,827	41,802,073	50,98%
2019	22,028,693	42,922,563	51,32%
2020	22,456,990	42,972,474	52,25%
2021	19,626,387	39,545,959	49,62%
2022	19,064,937	41,218,881	46,25%
Rata-rata	50,08%		

Sumber : Laporan Keuangan PT Unilver Indonesia Tbk

Berikut rumus untuk menghitung *gross profit margin* dan perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode tahun 2018-2022.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Gross Profit Margin (2018)} = \frac{21,104,827}{41,802,073} = 50,98\%$$

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin (2019)} &= \frac{22,028,693}{42,922,563} = 51,32\% \\ \text{Gross Profit Margin (2020)} &= \frac{22,456,990}{42,972,474} = 52,25\% \\ \text{Gross Profit Margin (2021)} &= \frac{19,626,387}{39,545,959} = 49,62\% \\ \text{Gross Profit Margin (2022)} &= \frac{19,064,937}{41,218,881} = 46,25\% \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada *gross profit margin* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun karena adanya perbedaan perolehan penjualan serta elemen yang sangat berhubungan dengan harga pokok penjualan. Rata-rata untuk rasio *gross profit margin* sebesar 50,08%. Diketahui bahwa rata-rata *gross profit margin* berada di atas rata-rata industris sebesar >30%. Sehingga dari hasil rasio *gross profit margin* yang diperoleh termasuk dalam kriteria sangat baik.

Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Berikut ini data yang diambil pada rasio Profitabilitas dalam *net profit margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 4.4 Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Lab Bersih	Penjualan	NPM
2018	9,081,187	41,802,073	21,72%
2019	7,392,837	42,922,563	17,22%
2020	7,163,536	42,972,474	16,67%
2021	5,758,148	39,545,959	14,56%
2022	5,364,761	41,218,881	13,01%
Rata-rata			16,64%

Sumber : Laporan keuangan PT Unilever Indonesia

Berikut rumus untuk menghitung *net profit margin* dan perkembangan profitabilitas yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode tahun 2018-2022.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Lab Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin (2018)} &= \frac{9,081,187}{41,802,073} = 21,72\% \\ \text{Net Profit Margin (2019)} &= \frac{7,392,837}{42,922,563} = 17,22\% \\ \text{Net Profit Margin (2020)} &= \frac{7,163,536}{42,972,474} = 16,67\% \\ \text{Net Profit Margin (2021)} &= \frac{5,758,148}{39,545,959} = 14,56\% \end{aligned}$$

$$\text{Net Profit Margin (2022)} = \frac{5,364,761}{41,218,881} = 13,01\%$$

Pada perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada *net profit margin* menurun setiap tahun karena penjualan dan laba bersih setelah pajak mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata untuk rasio *net profit margin* sebesar 16,64%. Diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* berada dibawah rata-rata industri sebesar <20%. Sehingga dari hasil rasio *net profit margin* yang diperoleh termasuk dalam kriteria cukup baik.

Return On Assets (ROA)

Return on assets (ROA) adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan relatif dibandingkan dengan total asetnya atau ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari *asset* perusahaan. Berikut ini data yang diambil pada rasio Profitabilitas dalam *return on asset* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Profitabilitas *Return On Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	ROA
2018	9,081,187	20,326,869	44,67%
2019	7,392,837	20,649,371	35,80%
2020	7,163,536	20,534,632	34,88%
2021	5,758,148	19,068,532	30,19%
2022	5,364,761	18,318,114	29,28%
Rata-rata			34,96%

Sumber : Data sekunder diolah

Berikut rumus untuk menghitung dan perkembangan profitabilitas pada *return on assets* yang diperoleh PT. Unilever Indonesia selama periode tahun 2018-2022.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Return On Assets (2018)} &= \frac{9,081,187}{20,326,869} = 44,67\% \\ \text{Return On Assets (2019)} &= \frac{7,392,837}{20,649,371} = 35,80\% \\ \text{Return On Assets (2020)} &= \frac{7,163,536}{20,534,632} = 34,88\% \\ \text{Return On Assets (2021)} &= \frac{5,758,148}{19,068,532} = 30,19\% \\ \text{Return On Assets (2022)} &= \frac{5,364,761}{18,318,114} = 29,28\% \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada *return on asset* *Return on asset* menurun setiap tahun karena laba bersih dan total asset juga mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui bahwa rata-rata *return on assets* berada di atas rata-rata industri

sebesar >30%. Sehingga dari hasil rasio *return on assets* yang diperoleh termasuk dalam kriteria sangat baik.

Return on Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Berikut ini data yang diambil pada rasio Profitabilitas dalam *return on equity* (ROE) pada PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2018-2022 sebagai berikut :

Tabel 4.6 Profitabilitas *Return On Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih	Modal Sendiri	ROE
2018	9,081,187	7,383,667	122,99%
2019	7,392,837	5,281,862	139,96%
2020	7,163,536	4,937,368	145,08%
2021	5,758,148	4,321,269	133,25%
2022	5,364,761	3,997,256	134,21%
Rata-rata			135,10%

Sumber : Data Sekunder diolah

Berikut rumus untuk menghitung dan perkembangan profitabilitas pada *Return on equity* yang diperoleh PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode tahun 2018-2022.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (2018)} &= \frac{9,081,187}{7,383,667} = 122,99\% \\
 \text{Return On Equity (2019)} &= \frac{7,392,837}{5,281,862} = 139,96\% \\
 \text{Return On Equity (2020)} &= \frac{7,163,536}{4,937,368} = 145,08\% \\
 \text{Return On Equity (2021)} &= \frac{5,758,148}{4,321,269} = 133,25\% \\
 \text{Return On Equity (2022)} &= \frac{5,364,761}{3,997,256} = 134,21\%
 \end{aligned}$$

Pada perhitungan diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas pada *return on equity* mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun karena laba bersih dan total ekuitas juga mengalami penurunan. Diketahui bahwa rata-rata *Return on equity* berada di atas rata-rata industri sebesar >40%. Sehingga dari hasil rasio *return on equity* yang diperoleh termasuk dalam kriteria sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah ditemukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai peranan analisis perputaran

modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perputaran modal kerja dari tahun 2018-2022 mengalami fluktuasi atau kenaikan dan penurunan pada perusahaan. Kenaikan ini disebabkan oleh naiknya jumlah penjualan/pendapatan perusahaan yang diikuti dengan menurunnya jumlah modal kerja (total aktiva lancar) perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja masih tinggi berada di atas rata-rata standar industri. Standar rata-rata industri untuk working capital turnover (WCTO) adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan modal kerja secara efektif untuk aktivitas usaha. Berdasarkan hasil rasio profitabilitas yang diperoleh masih berada di atas rata-rata industri ini menunjukkan bahwa perusahaan sudah efektif dalam meningkatkan profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan manfaat pada penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik sebagai berikut:

1. Dari hasil rasio *gross profit margin*, *return on asset*, *return on equity*, yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata (GPM, ROA, ROE) PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2018-2022 berada di atas rata-rata industri sebesar maka dari itu perusahaan harus tetap mempertahankan hasil dari rasio ini.
2. Dari hasil rasio *net profit margin* (NPM) yang diperoleh diketahui bahwa rata-rata *net profit margin* PT Unilever Indonesia Tbk selama tahun 2018-2022 berada di bawah rata-rata standar industri atau kontribusi total penjualan bersih terhadap laba bersih selama lima tahun masih tergolong kurang. Maka dari itu perusahaan harus meningkatkan lagi kualitas perolehan laba bersihnya agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bursa Efek Indonesia, 2023. *Laporan keuangan & tahunan*. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 5 Mei 2023.

Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2012). *Analisis manajemen keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2013). *Analisis manajemen keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mulyadi. (2007). *Sistem perencanaan dan pengendalian manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.

Raharjaputra, H. (2011). *Manajemen keuangan dan akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

- Rambe, M. F. Gunawan, A. Julita. Parlindungan, R. Gultom, D. K. (2015). *Manajemen keuangan*. Medan: Citapustaka Media.
- Rengga, Andreas & Jaeng, W. M. Y. (2023). Pengaruh modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja melaut terhadap pendapatan nelayan di kampung Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka. *Jurnal Accounting Unipa* 2(1): 93-107.
- Timbul, Y. K. (2013). Perputaran modal kerja dalam mengukur tingkat profitabilitas pada PT. Jasa Angkasa Semesta, Tbk. Jakarta. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1(4): 134-140.